



Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Anak “Membantu Bapak” Karya Hasta Indriyana

Syarif Ibnu Rusydi¹, Ridho Islamy Rachman²

^{1,2}Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: syarif_ibnu@unars.ac.id, ridhoislamy.unars@gmail.com

Abstrak

Salah satu karya sastra yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi anak adalah karya prosa, seperti cerpen anak. Cerpen menjadi media edukasi yang efektif karena menyajikan pesan mendalam melalui alur yang singkat dan menarik bagi anak-anak. Membaca cerita anak sejak usia dini merupakan salah satu stimulasi paling efektif untuk mengoptimalkan potensi otak. Kebiasaan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk struktur berpikir dan kecerdasan anak. Penelitian ini berusaha menemukan dan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam karya cerpen anak berjudul “Membantu Bapak” karya Hasta Indriyana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik baca dan catat. Data yang disajikan berupa kalimat-kalimat dalam cerpen yang memunculkan adanya unsur intrinsik. Secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen berjudul “Membantu Bapak” karya Hasta Indriyana memiliki 7 unsur intrinsik yakni tema, latar, penokohan, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Kata Kunci: Karya sastra, Sastra anak, Cerpen anak, Unsur intrinsik cerpen

Abstract

One of the literature work, such as children's short stories, contribute significantly to enhancing children's literacy skills. Short stories serve as an effective educational medium by conveying profound messages through narratives that are concise and engaging for young readers. Reading children's stories from an early age is one of the most effective ways to stimulate and optimize brain potential. This habit not only provides entertainment but also lays a crucial foundation for shaping a child's cognitive structure and intelligence. This study aims to identify and analyze the intrinsic elements within the children's short story "Membantu Bapak" by Hasta Indriyana. A descriptive-qualitative research method was employed, utilizing "read-and-note" techniques for data collection. The data presented consists of sentences from the short story that illustrate these intrinsic elements. Overall, the short story "Membantu Bapak" by Hasta Indriyana comprises seven intrinsic elements: theme, setting, characterization, plot, point of view, language style, and moral message.

Keywords: *Literary works, Children's literature, Children's short stories, Intrinsic elements of short stories*

Pendahuluan

Salah satu karya sastra yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi anak adalah karya prosa. Prosa dapat berbentuk cerita lama dan cerita modern. Cerita modern biasa juga disebut sebagai prosa baru seperti novel dan cerpen. Novel memiliki kompleksitas yang tinggi dalam segala unsur intrinsiknya, sedangkan cerpen dikemas dengan hanya dengan satu tema dan dapat dibaca sekali duduk. Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih (dalam Maryanti, Sujiana, & Wikanengsih, 2018) yang menyatakan bahwa aspek panjang dan pendeknya cerpen yaitu dari jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata dan bisa dibaca dalam waktu satu jam. Banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika anak memiliki kebiasaan membaca cerita sejak dini. Kebiasaan membaca cerita bagi anak di antaranya dapat meningkatkan perkembangan otak, meningkatkan kemampuan bahasa, dan meningkatkan kecerdasan emosional secara bersamaan. Cerpen menjadi media edukasi yang efektif karena menyajikan pesan mendalam melalui alur yang singkat dan menarik bagi anak-anak. Membaca cerita anak sejak usia dini merupakan salah satu stimulasi paling efektif untuk mengoptimalkan potensi otak. Kebiasaan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membentuk struktur berpikir dan kecerdasan anak.

Menurut Anggraini (2020: 65) cerpen/cerita pendek (*short story*) adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya ewat tulisan pendek. Simanungkalit (2020: 210) juga berpendapat bahwa cerita pendek atau cerpen adalah salah satu cerita prosa yang berbentuk cerita fiksi dengan hanya satu konflik. Kosasih (2008: 54) menyatakan bahwa unsur-unsur pembangun cerpen yaitu, tema, alur, latar, penokohan, point of view atau sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah karangan yang berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan manusia, memiliki cerita yang singkat dan dapat dibaca sekali duduk atau dalam waktu yang singkat saja untuk menyelesaikan membacanya. Cerita pada cerpen yang singkat itulah yang membuat para tokoh pada cerpen tidak banyak, memiliki alur yang sederhana, dan atar yang terbatas. Namun, walaupun semuanya serba singkat dan terbatas, penulis harus bisa membuat cerpen terkesan lebih hidup dan nyata melalui pembuatan watak para tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa, agar cerita yang dibuat dapat lebih menarik untuk dibaca.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang membangun sebuah karya cerpen. Unsur yang membuat karya cerpen memiliki struktur baik sangat menentukan kualitas ceritanya. Semakin baik strukturnya maka akan semakin bagus pula ceritanya. Struktur pembangun cerita yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa unsur-unsur intrinsik. Penulis ingin mengetahui apa saja yang terkandung dalam unsur-unsur intrinsik cerpen anak yang berjudul "Membantu Bapak" Karya Hasta Indriyana.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Moleong dalam jurnal (Maryam, Putri, & Firmansyah, 2018) sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan mengenai analisis unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen "Membantu Bapak" Karya Hasta Indriyana dengan langkah-langkah pengumpulan data membaca cerpen "Membantu Bapak" secara seksama, menganalisis, mencatat dan mendeskripsikannya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik

baca dan catat. Data yang disajikan berupa kalimat-kalimat dalam cerpen yang memunculkan adanya unsur intrinsik.

Hasil dan Pembahasan

Cerpen berjudul “Membantu Bapak” karya Hasta Indriyana merupakan salah satu cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen anak terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Buku kumpulan cerpen tersebut dihimpun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan diberi judul *Cahaya-Cahaya Kecil*. Karya-karya cerpen pada buku tersebut bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Dalam melakukan analisis cerpen anak berjudul “Membantu Bapak” karya Hasta Indriyana, peneliti hanya meneliti unsur intrinsiknya saja, adapun unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen cerpen “Membantu Bapak” karya Hasta Indriyana, yaitu tema, latar, alur, tokoh/penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Cerpen “Membantu Bapak” menceritakan tentang seorang anak yang awal kehidupannya serba kecukupan namun, di akhir cerita berubah menjadi anak yatim yang jatuh miskin. Berikut adalah deskripsi lengkap analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen tersebut.

Tema

Tema adalah gagasan utama dalam sebuah cerita. Tema dalam cerpen “Membantu Bapak” adalah Kehidupan dan nasib seseorang dapat berubah dan dapat berbalik setiap saat. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut ini *“Demikianlah dikisahkan. tujuh tahun lewat, sebelum Sunar menginjak kelas tiga SMP seperti saat ini, ia adalah anak periang. Hari-harinya dipenuhi canda ceria bersama ibu, bapak, dan saudara-saudaranya. Betapa tidak, orang tuanya bisa dikatakan selalu memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Peluk, cium, dan kehangatan keluarga tercipta dalam keluarga kecil itu.”*

Penokohan

Tokoh adalah seseorang yang berperan dalam sebuah cerita. Di dalam cerpen “Membantu Bapak” terdapat dua tokoh yaitu Sunar sebagai anak dan Pak Darno sebagai Bapaknya. Tokoh Sunar dalam cerpen “Membantu Bapak” merupakan tokoh utama yang mempunyai karakter rajin dan tekun beribadah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini: *“Sore ini, jadwalku mengikuti ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja. Sepulang sekolah tadi, aku pulang ke rumah untuk makan dan sembahyang, lalu ke sekolah lagi.”* Sedangkan Pak Darno, memiliki karakter periang. Karakter tersebut terdapat pada kalimat *“Pekerjaan-pekerjaan seperti itu dilakukan dengan senang dan riang. Bapaknya selalu melakukannya sambil bernyanyi atau menembang.”*

Alur (plot)

Alur bisa juga disebut plot atau jalan cerita yang artinya jalan peristiwa dalam karya sastra. Alur atau jalan cerita pada cerpen “Membantu Bapak” menggunakan alur mundur (*flashback*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan data berikut. *“Demikianlah dikisahkan. Tujuh tahun lewat, sebelum Sunar menginjak kelas tiga SMP seperti saat ini, ia adalah anak periang.”*

Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara pandang pengarang dalam meamandang suatu peristiwa di dalam cerita. Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Pengarang memosisikan diri sebagai orang yang sedang memantau keidupan tokoh-tokoh dalam cerpen tersebut. Ciri-ciri sudut pandang orang ketiga di antaranya ialah pengarang menggunakan kata ganti orang ketiga atau menggunakan nama tokoh untuk bercerita. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan teks berikut. *“Bapaknya masih muda. Sunar yang anak bungsu adalah tiga bersaudara. Setiap anak terpaut dua tahun usianya. Sunar juga mempunyai dua adik hasil adopsi. Keduanya juga mendapatkan kasih sayang yang sama. Bapaknya, karena luas dalam wawasan dan pergaulannya, terpilih menjadi kepala desa dalam sebuah pilihan lurah”*

Latar

Latar adalah keadaan atau situasi dalam sebuah cerita, di antaranya latar tempat, waktu dan suasana. Adapun latar tempat pada cerpen ini adalah di rumah tokoh. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan teks berikut. *"Di teras depan rumah, bapak memperbaikinya sendirian. Beberapa alat seperti tang, obeng, kabel, dan solder tergeletak di sekitarnya. Pompa air bermerek Sanyo itu kemudian ditinggal bapak ketika bapak pergi ke toko untuk membeli lem pipa dan klep."*

Latar waktu yang digunakan pada cerpen ini adalah pagi hari. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan teks berikut. *"Pagi-pagi ketika orang serumah bersiap-siap melakukan aktivitas, ada gangguan kecil menimpa. Air sumur macet. Keran tidak memancarkan air, padahal sudah dibuka. Bak penampungan rupanya kosong karena sore kemarin tidak ada yang mengisinya. Sunar dan dua kakaknya bersiap masuk sekolah. Ibunya sedang memasak, sementara bapaknya tergesa berangkat ke kota menghadiri acara berkaitan dengan peternakan dari dinas. Semua sudah mandi, kecuali dirinya."*

Latar suasana yang digunakan pada cerpen ini adalah sedikit menegangkan. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan teks berikut. *"Pak Darno lalu mengajak Sunar untuk memasang kembali Sanyo. Tugas Sunar membantu menurunkan Sanyo dengan tampar. Bapaknya turun meniti anak tangga seperti kerja di awal. "Hati-hati ya, pegang yang kuat!" Suara bapaknya menggema dari dalam sumur. "Ya, sebentar." Sanyo diletakkan di atas bibir sumur. Tali tampar di samping kakinya diambil ujungnya. Ia bermaksud mengikat Sanyo dengan tampar. Namun nahas, ketika ia berdiri, tak sengaja sikutnya menyenggol benda dari besi itu. Sanyo pun terjatuh ke dalam sumur. Dari dalam" sumur terdengar kata aduh, lalu senyap. Sunar panik. Ia berteriak minta tolong. Tak berapa lama, para tetangga berdatangan. Perlu waktu lama untuk menaikkan Pak Darno. Darah melumuri sekujur tubuhnya. Kepalanya bocor kejatuhan Sanyo. Ternyata, Pak Darno pingsan sejak dari dalam sumur. Setelah dibawa ke rumah sakit, kabar pun tersiar: Pak Darno meninggal."*

Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan penulis dalam menyampaikan bahasa, dalam bentuk lisan dan tulisan. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen ini menggunakan pola deskriptif dan metafora. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan teks berikut. *"Sunar menatap benda yang teronggok di depannya. Sekilas, matanya melihat lekat-lekat benda yang terbuat dari besi itu. Namun, ternyata pandangannya menerawang kosong. Posisinya jongkok, setengah membungkuk, ingatannya mengait satu cerita tentang masa lalunya."* selain itu dalam mengungkapkan cerita, pengarang menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan teks berikut. *"Klop sudah keluarga bahagia tersebut. Ibunya adalah perempuan salihah yang suka membantu tetangga. Beliau tidak pilih kasih terhadap sesama. Kegemaran keluarga itu dalam menolong orang lain menjadikan masyarakat meleladaninya. Terhadap mereka, orang-orang dengan serta merta segan, hormat, dan menyayangi pemimpin desa yang baik dan cakap itu. "Sunar, kelak jika dewasa, kamu harus mandiri. Kuncinya jangan malas belajar mulai dari sekarang," pesan bapaknya suatu ketika."*

Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Amanat yang terkandung dalam cerpen berjudul "Membantu Bapak" karya Hasta Indriyana adalah bahwa seorang anak harus mewarisi ilmu dan keteladanan agar dapat hidup secara mandiri. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan teks berikut. *"Sejak saat itulah keluarga Sunar dirundung murung. Setelahnya, ada saja cobaan-cobaan menimpa. Harta kekayaan terkuras. Keluarga yatim itu dalam waktu singkat jatuh miskin. "Tuhan dengan cepat dan mudah bisa membalik nasib manusia," begitulah satu petuah yang pernah dikatakan bapaknya kepadanya. Maka,*

warisan apa yang abadi dimiliki seorang anak dari orang tuanya kalau bukan ilmu dan keteladanan? "Aku harus jadi manusia mandiri dan kuat!" gumam Sunar di dalam hatinya.

Kesimpulan

Secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen berjudul "Membantu Bapak" karya Hasta Indriyana memiliki 7 unsur intrinsik di antaranya adalah yang **pertama** adalah unsur tema tentang kehidupan dan nasib seseorang dapat berubah dan dapat berbalik setiap saat. Unsur yang **kedua** adalah penokohan yakni terdapat dua tokoh yaitu Sunar sebagai anak dan Pak Darno sebagai Bapaknya. Unsur yang **ketiga** adalah alur. Alur atau jalan cerita pada cerpen "Membantu Bapak" menggunakan alur mundur (*flashback*). Unsur yang **keempat** yakni sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang orang ketiga yang serba tahu. Adapun unsur yang **kelima** yakni latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat pada cerpen ini adalah di rumah tokoh. Latar waktu yang digunakan pada cerpen ini adalah pagi hari, siang hari, dan sore hari. Latar suasana yang digunakan pada cerpen ini adalah sedikit menegangkan. Unsur yang **keenam** yakni Gaya bahasa yang digunakan pegarang dalam cerpen ini menggunakan pola deskriptif dan metafora. Unsur yang **ketujuh** yakni amanat yang terkandung dalam cerpen berjudul "Membantu Bapak" karya Hasta Indriyana ini adalah bahwa seorang anak harus mewarisi ilmu dan keteladanan agar dapat hidup secara mandiri. Demikianlah hasil analisis unsur intrinsik cerpen anak berjudul "Membantu Bapak" karya Hasta Indriyana.

Daftar Pustaka

- Herawati, R., Andri, & F, Y. A. (2019). Analisis nilai pendidikan dalam novel. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(651), 651–658.
- Indriyana, H. 2017. *Cahaya-cahaya Kecil*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Maryam, Y., Putri, T. J., & Firmansyah, D. (2018). Analisis nilai moralitas pada tokoh utama Dilan dalam novel dilan (dia adalah dilanku tahun 1990) karya Pidi Baiq. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(930), 929–936. Retrieved from <https://doi.org/10.22460/P.VII16P929-936.1652>
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih. (2018). Menganalisis unsur intrinsik cerpen "katastropa" karya han gagas sebagai upaya menyediakan bahan ajar menulis teks cerpen. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(September), 787–792.
- Nurjanah, S., Junaedi, J., & Aeni, E. S. (2018). Analisis semiotik dan nilai moral berupa pesan kritik sosial dalam cerpen "panggilan dini hari" Yatti Sadeli. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(6), 945–950.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa smp. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(177), 177–186